

**ANALISIS SWITCHING VALUE BIAYA OPERASIONAL VARIABEL  
PADA USAHA AGROINDUSTRI GETUK PISANG  
(Studi Kasus: UD. Getuk Pisang Madusari)**

**Enrico Aditya Nugraha<sup>1</sup>, Julian Adam Ridjal<sup>2</sup>, Cindera Rosa  
Damascena<sup>3</sup>, Julita Hasanah<sup>4</sup>, Dimas Bastara Zahrosa<sup>5</sup>**

1. Enrico Aditya Nugraha, Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia
2. Julian Adam Ridjal, Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia
3. Cindera Rosa Damascena, Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia
4. Julita Hasanah, Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia
5. Dimas Bastara Zahrosa, Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia
6. Email korespondensi: [cinderarosad@gmail.com](mailto:cinderarosad@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the maximum increase in variable operational costs that can be tolerated by the banana getuk agroindustry business at UD. Madusari before reaching its break-even point (BEP). The increasing cost pressure due to fluctuating market prices is a critical challenge for small-scale agroindustry. The switching value method, a variation of sensitivity analysis, is employed to assess the financial resilience of the business. Data were collected through structured interviews, observation, and documentation. The analysis revealed that the business reaches the BEP if there is an 11.92% increase in variable operational costs. This result provides valuable insight for entrepreneurs in implementing efficiency strategies and risk control in operational expenditures.*

**Keywords:** Agroindustry; Break-Even Point; Operational Costs; Sensitivity Analysis; Switching Value

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui batas maksimal kenaikan biaya operasional variabel yang masih dapat ditoleransi oleh usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari sebelum mencapai titik impas (Break Even Point). Tekanan kenaikan biaya akibat fluktuasi harga pasar menjadi tantangan kritis bagi usaha agroindustri skala kecil. Metode switching value sebagai variasi dari analisis sensitivitas digunakan untuk menilai ketahanan finansial usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha akan mencapai BEP apabila terjadi kenaikan biaya operasional variabel sebesar 11,92%.

Temuan ini memberikan panduan penting bagi pelaku usaha dalam merancang strategi efisiensi dan pengendalian risiko pada beban operasional.

**Kata kunci:** *Agroindustri; Analisis Sensitivitas; Biaya Operasional; Getuk Pisang; Titik Impas*

## PENDAHULUAN

Usaha agroindustri getuk pisang menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu mengangkat nilai tambah dari hasil pertanian lokal, khususnya di Kota Kediri. Getuk pisang, sebagai produk olahan berbasis pisang raja nangka, telah menjadi oleh-oleh khas yang diminati masyarakat. Salah satu pelaku usaha yang cukup dikenal adalah UD. Getuk Pisang Madusari, yang telah menjalankan kegiatan produksi secara turun-temurun.

Kondisi ekonomi yang fluktuatif, terutama akibat perubahan harga bahan baku dan energi, memberikan tantangan serius terhadap stabilitas biaya operasional usaha. Biaya operasional variabel seperti bahan baku, tenaga kerja, dan bahan bakar sangat berpengaruh terhadap struktur biaya keseluruhan. Kenaikan biaya produksi yang tidak terkelola dengan baik dapat mengarah pada penurunan profitabilitas hingga kerugian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis finansial yang mampu mengidentifikasi titik kritis dari perubahan biaya tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana usaha mampu bertahan terhadap tekanan biaya adalah analisis switching value. Analisis ini mengukur batas maksimal perubahan biaya yang masih memungkinkan usaha tetap berjalan secara finansial. Switching value menjadi penting karena membantu pelaku usaha dalam menyusun strategi efisiensi.

Dengan mengetahui nilai ini, pelaku usaha dapat melakukan antisipasi dan pengendalian terhadap fluktuasi biaya produksi. Beberapa penelitian sebelumnya juga menggunakan switching value dalam mengevaluasi kelayakan usaha kecil. Namun, sebagian besar hanya menitikberatkan pada aspek kelayakan menyeluruh, bukan pada batas toleransi variabel spesifik seperti biaya operasional. Dalam konteks ini, penelitian ini menjadi relevan karena fokus pada satu variabel kunci yang paling sensitif, yaitu biaya operasional variabel. Dengan begitu, hasilnya dapat langsung diterapkan dalam strategi manajerial harian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kenaikan biaya operasional variabel yang dapat ditoleransi oleh usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari sebelum mencapai titik impas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Getuk Pisang Madusari, Kelurahan Dermo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa usaha ini merupakan pelaku utama dalam produksi getuk pisang di wilayah tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur kepada pemilik usaha, observasi langsung proses produksi, dan dokumentasi catatan keuangan usaha.

Data primer meliputi informasi mengenai volume produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pengemasan, serta penerimaan penjualan. Sementara data sekunder diperoleh dari laporan internal usaha dan referensi statistik dari BPS dan Dinas Perdagangan Kota Kediri.

Analisis switching value dilakukan dengan cara menghitung nilai kenaikan maksimum dari biaya operasional variabel yang menyebabkan Net Present Value (NPV) menjadi nol. Titik ini menunjukkan bahwa usaha berada pada kondisi impas secara finansial. Langkah awal analisis adalah menghitung NPV berdasarkan kondisi aktual usaha dengan suku bunga diskonto sebesar 9% sesuai suku bunga kredit usaha di Bank Rakyat Indonesia.

Kemudian, dilakukan simulasi perubahan biaya operasional secara bertahap hingga diperoleh nilai NPV = 0. Besaran perubahan terakhir inilah yang dijadikan nilai switching value untuk biaya operasional variabel.

Hasil dari analisis ini akan menunjukkan seberapa jauh usaha dapat bertahan terhadap kenaikan biaya tanpa mengalami kerugian. Validitas hasil diuji dengan membandingkan skenario perhitungan dengan periode sebelumnya. Model analisis didasarkan pada rumus NPV klasik dan prinsip IRR serta Net B/C sebagai pendukung evaluasi kelayakan finansial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis Switching Value Kelayakan Finansial UD. Getuk Pisang Madusari Kota Kediri dengan Adanya Kenaikan Operasional Variabel sebesar 11,92%. Analisis switching value digunakan untuk melihat batas maksimum kenaikan pada biaya operasional variabel yang terjadi di usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari. Metode perhitungan nilai pengganti dilakukan dengan metode coba-coba yaitu dengan menaikkan biaya operasional variabel sampai dengan nilai NPV menjadi BEP (Break Event Poin) titik ini adalah titik impas, dimana usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari

dalam posisi netral atau dapat dikatakan bahwa usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Hasil analisis nilai pengganti atau switching value pada UD. Getuk Pisang Madusari apabila terjadi kenaikan biaya operasional variabel adalah sebesar 11,92%. Hasil nilai pengganti yang diperoleh menunjukkan bahwa kenaikan maksimum pada biaya operasional variabel sebesar 11,92% artinya, jika terjadi kenaikan biaya operasional variabel melebihi 11,92% maka UD. Getuk Pisang Madusari dapat dipastikan tidak layak untuk dilaksanakan karena nilai NPV menjadi negatif. Peningkatan biaya operasional variabel UD. Getuk Pisang Madusari dapat dicermati pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Hasil Analisis Switching Value Usaha Agroindustri Getuk Pisang UD. Madusari Kota Kediri Adanya Kenaikan Biaya Operasional Variabel Sebesar 11,92%.**

Kriteria Kelayakan	Nilai	Keputusan
NPV	0,00	<i>Break Even Point</i>
Net B/C	1,00	<i>Break Even Point</i>
IRR	9,00	<i>Break Even Point</i>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil analisis switching value pada usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari dengan kenaikan biaya operasional variabel sebesar 11,92% menunjukkan bahwa nilai NPV telah mencapai Break Event Point (BEP), artinya bahwa usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari akan memberikan manfaat finansial sebesar Rp. 0,- berdasarkan jangka waktu 10 tahun. Break Event Point (BEP) yaitu kondisi dimana suatu usaha berada di titik impas atau tidak untung maupun rugi.

Nilai Net B/C sebesar 1, artinya usaha getuk pisang dapat dikatakan layak atau tidak layak. Artinya bahwa setiap pengeluaran biaya usaha getuk pisang sebesar Rp. 1,- akan memberikan

manfaat sebanyak Rp. 1,-. Pengambilan keputusan dapat dikatakan layak, tetapi nilai tersebut terlalu kecil untuk sebuah investasi dengan modal yang besar dalam waktu 10 tahun. Nilai tersebut sangat dekat dengan angka batas ketidaklayakan sehingga perlu dilakukan peningkatan efektifitas biaya.

Kriteria kelayakan IRR menunjukkan nilai sebesar 9%, lebih kecil dari discount rate yang telah ditentukan yaitu sebesar 9%, artinya bahwa modal yang digunakan untuk usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari akan lebih menguntungkan apabila disimpan di bank. Usaha UD. Getuk Pisang Madusari di Kota Kediri dapat mengalami kerugian dalam pelaksanaannya, apabila terjadi kenaikan biaya operasional variabel lebih dari 11,92%. UD. Getuk Pisang Madusari Kota Kediri harus tetap waspada dengan adanya kenaikan biaya tersebut karena dapat mempengaruhi pada manfaat yang akan diperoleh. Dengan demikian maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Asumsi tersebut dengan catatan bahwa variabel yang lain tidak mengalami perubahan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri getuk pisang di UD. Madusari akan mencapai titik impas secara finansial apabila terjadi kenaikan biaya operasional variabel sebesar 11,92%. Nilai ini mencerminkan batas toleransi maksimum terhadap tekanan biaya yang dapat ditanggung tanpa mengalami kerugian. Informasi switching value ini sangat berguna dalam perencanaan strategis dan operasional usaha, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku, energi, dan upah.

## **SARAN**

Pelaku usaha disarankan untuk terus memantau perubahan biaya operasional dan melakukan evaluasi berkala terhadap efisiensi produksi. Diversifikasi pemasok bahan baku dan pelatihan efisiensi tenaga kerja dapat menjadi langkah preventif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar switching value juga dianalisis terhadap variabel lain seperti volume produksi dan harga jual untuk memperoleh gambaran sensitivitas usaha secara menyeluruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M.P. (2012). Analisis Proyek Investasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Artawati, M. et al. (2014). Studi Kelayakan Finansial Agroindustri Rumah Tangga. *Agriekonomika*, 3(1), 22-30.
- Fatmawati, N. et al. (2018). Analisis Switching Value dan Implikasinya. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(3), 101-109.
- Hermawan, E. et al. (2019). Inovasi Olahan Pisang di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis*, 2(1), 55-60.
- Kadariah. (1999). Manajemen Keuangan Lanjutan. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Narbuko, C. & Achmadi, A. (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M. (2012). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Novitasari, D. (2020). Evaluasi Kelayakan Usaha Industri Kecil. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 99-110.
- Nurdin, M. (2022). Analisis Usaha dan Studi Kelayakan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

e-ISSN 2808-4799  
p-ISSN 2808-5434



Setiawati, I. (2017). Agroindustri Pisang dan Peningkatan Daya Saing UMKM. Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri, 6(3), 134-142.